



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN OPTIMALISASI PERAN TUTOR SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Al'amin Wachid

Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta/mtpagi@gmail.com

Ana Fitrotun Nisa

Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta/analisa@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui optimalisasi peran tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan ketidaktertarikan siswa mengikuti pembelajaran Matematika. Guru masih memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran sehingga tidak memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi aktif dengan guru maupun siswa yang lain. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar Matematika menjadi rendah. Situasi ini mendorong guru untuk merancang inovasi pembelajaran. Alternatif yang dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya dengan harapan siswa dapat saling bekerja sama dan membantu rekannya yang kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi dan penilaian. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen sebanyak 14 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif melalui optimalisasi peran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen dari rata-rata hasil belajar 58,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 35,71% meningkat menjadi 89,29 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,86%. Berdasar pada hasil penelitian, implementasi pembelajaran kooperatif melalui optimalisasi peran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Untuk pengembangan selanjutnya, guru diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar; pembelajaran kooperatif; tutor sebaya

Abstract

This study aims to improve mathematics learning outcomes through optimizing the role of peer tutors in class VI students at SDN Buluspesantren, Kebumen Regency. The use of inappropriate learning strategies causes students' disinterest in participating in Mathematics learning. Teachers still position students as learning objects so that they do not give students opportunities to actively interact with teachers and other students. This causes the learning outcomes of Mathematics to be low. This situation encourages teachers to design learning innovations. The alternative is to implement cooperative learning strategies by optimizing the role of peer tutors in the hope that students can work together and help colleagues who have difficulty mastering learning material. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation and assessment. The research data were analyzed using a qualitative descriptive technique. The subjects in this study were 14 students in class VI at SDN Buluspesantren, Kebumen Regency. The research results obtained showed that the application



of cooperative learning through optimizing the role of peer tutors could improve the learning outcomes of Mathematics in class VI students of SDN Buluspesantren Kebumen Regency from an average learning outcome of 58.57 with a completeness percentage of 35.71% increasing to 89.29 with the percentage of completeness is 92.86%. Based on the research results, the implementation of cooperative learning through optimizing the role of peer tutors can improve mathematics learning outcomes in class VI students at SDN Buluspesantren, Kebumen Regency. For further development, teachers are expected to be able to integrate learning with student learning needs.

Keywords: increase in learning outcomes; cooperative learning; peer tutors

Latar Belakang

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu program pengajaran di sekolah dasar. Matematika merupakan mata pelajaran yang mengembangkan penalaran siswa. Matematika adalah alternatif cara untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena matematika adalah konsep yang rasional, sistematis, konsisten. Masalah kehidupan yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan juga sering didukung oleh konsep matematika. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai konsep-konsep matematika melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika. Guru adalah faktor yang sangat kuat. Berbagai pendekatan dilakukan untuk memenuhi harapan tersebut, mulai dari metode penyampaian hingga penggunaan alat bantu pembelajaran. Sutarsih (2009) mengatakan bahwa seorang guru yang baik harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang mampu membawa peranan agar siswa aktif dalam belajar. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran dan ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika.

Kenyataan yang ada pada pembelajaran Matematika tentang bilangan bulat di kelas VI SDN Buluspesantren belum sesuai yang diharapkan. Sebagian besar siswa mengeluh bahwa pelajaran berlangsung membosankan, tidak menarik, dan susah untuk dipahami. Siswa juga cenderung bersikap pasif yang ditunjukkan dengan tidak adanya siswa bertanya kepada guru. Selain itu, hanya beberapa siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Hasil belajarnya pun rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Matematika materi bilangan bulat belum berhasil karena proses pembelajaran belum berlangsung secara efektif dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan belum dicapai secara optimal oleh siswa.

Ketidakefektifan pembelajaran Matematika di kelas VI SDN Buluspesantren karena guru masih memosisikan siswa sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung untuk mengejar target kurikulum. Model pembelajaran yang diterapkan guru juga tidak tepat karena tidak memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi aktif baik dengan guru



maupun temannya. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan merasa bosan serta tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Masitoh dan Dewi (2009) bahwa metode pembelajaran satu arah di mana siswa hanya ditempatkan sebagai objek dan membatasi siswa dalam berperan aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika.

Untuk itu, peneliti akan melakukan alternatif strategi pembelajaran kooperatif melalui optimalisasi peran tutor sebaya. Strategi pembelajaran kooperatif dinilai dapat digunakan untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan membantu rekannya yang kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa diatur untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran kolaboratif adalah strategi yang membantu siswa mengeksplorasi konten pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui optimalisasi peran tutor sebaya, guru hanya menyampaikan konsep-konsep pokok. Selanjutnya, siswa bersama kelompok untuk melakukan pengembangan dari konsep-konsep tersebut. Di dalam kelompok, siswa mendiskusikan konsep-konsep materi pelajaran dan penerapannya. Dengan demikian, siswa dapat terlibat langsung dalam penguasaan materi matematika. Dalam hal ini, peran guru lebih sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sedangkan yang belajar adalah siswa itu sendiri. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mendukung terwujudnya situasi pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sunarsih (2009) bahwa guru diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran kooperatif merupakan model yang aktivitas pembelajarannya dilakukan guru dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang berbasis pembelajaran kelompok. Guru membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan memperhatikan anggotanya agar dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan teman-teman satu kelompoknya. Hal ini mengingat bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok tersebut. Menurut Isjoni (mengutip pernyataan Slavin), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengondisikan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen (2012: 15).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru melalui



penetapan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta penyediaan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Suprijono, 2012: 54-55). Sementara itu, Huda (mengutip pernyataan Roger) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisasikan berdasarkan pada prinsip perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelompoknya (2012: 29).

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2012:58): "(a) saling ketergantungan positif; (b) tanggung jawab perseorangan; (c) interaksi promotif; (d) komunikasi antar anggota; (e) pemrosesan kelompok". Oleh karena itu siswa di minta untuk saling bekerja sama guna mencapai tujuan kelompok dan saling membantu karena kegagalan seseorang dapat menyebabkan ketidak suksesnya kelompok. Sedangkan proses kelompok akan terjadi jika semua anggota kelompok bekerja sama untuk mendiskusikan permasalahan dan penyelesaian masalah dengan mencapai tujuan dengan baik dan membangun hubungan kerja kelompok dengan baik.

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari siswa, dengan memberikan peluang kepada siswa agar dapat mengemukakan pendapat di depan teman, membahas suatu permasalahan yang ada dalam pembelajaran, dan dengan perbedaan kemampuan siswa dapat memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Jarolimek & Parker (Isjoni, 2009: 24) terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dalam model cooperative learning yaitu: "(a) Keunggulan cooperative learning: (1) saling ketergantungan yang positif; (2) adanya kemampuan dalam merespon perbedaan individu; (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; (4) suasana yang rileks dan menyenangkan; (5) terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antar siswa dan guru, dan (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. (b) Kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan membutuhkan banyak tenaga (2) membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang memadai; (3) selama diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; dan (4) diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang pasif". Pembelajaran kooperatif memberikan siswa keleluasaan untuk tidak hanya bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan dalam berfikir, dengan menemukan informasi dari berbagai sumber termasuk dari siswa lain.



Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari (Catharina, dkk 2007: 5). Sedangkan Howard Kingsley dalam Nana Sudjana (2009: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Hal senada disampaikan oleh Gagne (Nana Sudjana 2009: 22) bahwa hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Ranah kognitif adalah ranah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini karena berkaitan dengan karena berkaitan dengan pengetahuan mata pelajaran siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah penilaian kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari tes alat bantu pembelajaran. Alat yang digunakan berupa soal-soal tes menarik yang dinilai pada akhir pembelajaran.

Tutor sebaya, terutama teman atau kolega senior, dan keluarganya di rumah, sering kali justru lebih efektif daripada guru. Melalui bekerja sama dengan tutor sebaya, siswa yang mengalami kesulitan belajar harus menjadi lebih terbuka. Menurut Ischak & Warji (1987), tutor sebaya merupakan sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Suherman (2003) mengemukakan tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang pandai dengan memberi bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa yang kurang pandai.

Salah satu konsep Matematika yang dipelajari di kelas VI adalah bilangan bulat. Menurut Mustaqim dan Astuty (2008: 146), Bilangan bulat adalah bilangan nol, bilangan asli dan lawan bilangan asli. Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif dan bilangan nol. Bilangan bulat dapat ditunjukkan dengan anak panah pada garis bilangan. Semua bilangan di sebelah kiri nol adalah bilangan negatif dan semua bilangan di sebelah kanan nol adalah bilangan positif.

Pembelajaran operasi bilangan bulat sering menyulitkan karena sering tercampurnya tanda positif dan tanda negatif bilangan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan, sehingga konsepnya tidak tertanam dengan baik. Disamping itu kesulitan yang sering terjadi adalah untuk menjelaskan perkalian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif dan negatif (Subarinah, 2006).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen sebanyak 14



siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu keempat bulan Oktober 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, dan penilaian. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya pada pembelajaran Matematika di kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Kegiatan observasi menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Data peningkatan hasil belajar diperoleh melalui penilaian. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian. Teknik menghitung nilai rata-rata tes siswa menggunakan rumus di bawah ini:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Rumus yang digunakan dalam menentukan persentase ketuntasan KKM adalah sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika berupa data deskriptif dan kuantitatif pelaksanaan pembelajaran. Data deskriptif menjabarkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya sedangkan data kuantitatif menjelaskan tentang hasil belajar siswa.

Penelitian ini diawali dengan pengusunan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat berfokus pada peningkatan hasil belajar Matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan optimalisasi peran tutor sebaya. Selain menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya dan menyusun instrumen tes hasil belajar. Selain itu, guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Output dari tahap ini adalah dokumen rencana pembelajaran, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dan instrumen tes hasil belajar.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pretest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar sebelum penerapan pembelajaran dengan optimalisasi



peran tutor sebaya. Berdasarkan hasil pretest pada pembelajaran Matematika tentang bilangan bulat menyatakan bahwa sebanyak 9 dari 14 siswa yang tidak tuntas. Hanya 5 dari 14 siswa atau berkisar 35,71% dari jumlah siswa mampu mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, sedangkan 9 dari 14 siswa atau 64,29% dari jumlah siswa belum mampu mendapatkan nilai Matematika sesuai dengan KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen pada kompetensi dasar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah 75.

Setelah semua kegiatan perencanaan dilakukan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, guru mengimplementasikan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut: penyampaian materi secara klasikal, pembagian kelompok secara heterogen, siswa bekerja dalam kelompok (siswa yang kemampuan lebih berperan sebagai tutor sebaya dan membantu temannya yang belum menguasai), pengerjaan evaluasi, pemberian umpan balik dan penguatan. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran diamati oleh 2 orang rekan sejawat sebagai observer terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Output dari tahap ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya, guru telah melakukan pembelajaran sesuai perencanaan yang dibuat, siswa aktif dalam pembelajaran, dan kegiatan diskusi di dalam kelompok berlangsung sangat baik.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan dengan refleksi kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan umpan balik pembelajaran. Selanjutnya, siswa melaksanakan posttest untuk mengukur hasil belajar. Output dari tahapan ini adalah umpan balik dari siswa dan hasil post tes hasil belajar Matematika tentang bilangan bulat.

Umpan balik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dengan muatan pelajaran Matematika tentang bilangan bulat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa juga merasa senang karena aktivitas mereka tidak dibatasi guru. Berdasarkan hasil tes hasil belajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya pada muatan pelajaran Matematika tentang bilangan bulat, rata-rata hasil belajarnya adalah 89,29 dengan persentase siswa yang tuntas atau lulus KKM adalah 92,86%. Rata-rata hasil belajar tahap awal 58,57 dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisaasi peran tutor sebaya meningkat menjadi 89,29. Pada kondisi awal, persentase siswa yang lulus KKM berkisar

35,71%, tetapi setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya persentase siswa yang tuntas atau lulus KKM adalah 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Buluspesantren Kabupaten Kebumen pada mata pelajaran Matematika. Perbandingan hasil belajar antara pretest dengan posttest dapat dilihat pada diagram berikut.

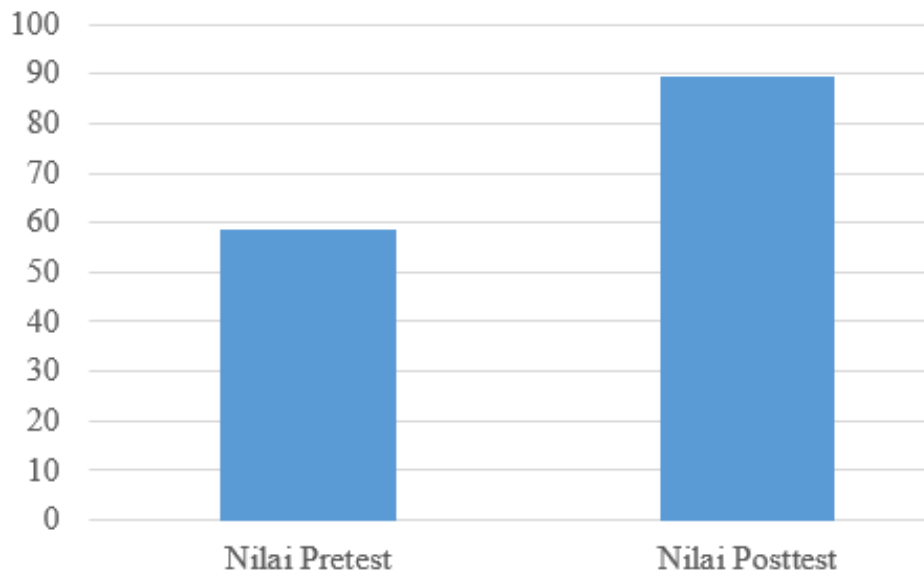


Diagram 1. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya mampu menjadikan siswa antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa senang karena dapat aktif dalam pembelajaran dan saling membantu dengan siswa yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ana Fitrotun Nisa dan Zuhdan Kun Prasetyo (2019) dalam hal peningkatan hasil belajar dengan judul “Model Pembelajaran Ajak-Temani-Mandiri sebagai Aktualisasi Ajaran Tamansiswa dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Simpulan

Implementasi pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya pada muatan pelajaran Matematika tentang bilangan bulat telah berjalan dengan baik dengan aktivitas meliputi: penyampaian materi secara klasikal, pembagian kelompok secara heterogen, siswa bekerja dalam kelompok (siswa yang sudah mampu berperan sebagai tutor sebaya dan membantu temannya), pengerjaan evaluasi, pemberian umpan balik dan penguatan.



Implementasi pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya muatan pelajaran Matematika tentang bilangan bulat mampu meningkatkan hasil belajar siswa muatan pelajaran Matematika tentang bilangan bulat.

Setelah penelitian ini, guru diharapkan dapat mengintegrasikan implementasi pembelajaran kooperatif dengan optimalisasi peran tutor sebaya dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini agar siswa semakin dapat mengikuti pembelajaran sesuai kebutuhan belajarnya.

Daftar Pustaka

- Nisa, Ana Fitrotun dan Prasetyo, Zuhdan Kun. 2019. *Model Pembelajaran Ajak-Temani-Mandiri sebagai Aktualisasi Ajaran Tamansiswa dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY
- Anni, Catharina T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas negeri Semarang Press
- Fu'adah, Anis. 2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Huda, M. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ischak dan Warji. 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Isjoni 2009. "*Cooperative Learning*". Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh dan Dewi, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mustaqim, Burhan dan Astuty, Ary. 2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.